BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan yang berdampak pada kebutuhan manusia yaitu sandang, pangan dan papan. Keadaaan ekonomi dunia saat ini mulai mengkawatirkan semua manusia baik golongan masyarakat kalangan bawah, menengah dan atas, mereka berpacu-pacu untuk bekerja keras untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan kebutuhan mereka. Pada kenyataannya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sering mendapat masalah karena ketersedian dana yang kurang, Hal ini membuat semakin terbukanya kesempatan bagi lembaga - lembaga keuangan baik itu bank maupun bukan bank dalam penyaluran kredit.

Industri pembiayaan merupakan sektor penting dalam pembangunan dan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian di setiap negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir didalamnya. Hal ini dikarenakan lembaga pembiayaan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Leasing atau sewa guna usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang – barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Secara umum leasing artinya *Equipment funding*, yaitu pembiayaan peralatan barang modal untuk

digunakan pada proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak utama dalam leesing, menurut Ahmad Awari (1987), ada beberapa pihak yang terlibat dala perjanjian lease, yaitu pertama Pihak perusahaan sewa guna usaha (Lessor) adalah perusahan atau pihak yang memberikan jasa pembiayaan kepada lessee dalam bentuk barang modal. kedua Perusahaan penyewa (Lesse) adalah perusahaan atau pihak yang memperoleh pembiayaan dalam bentuk barang modal dari lessor. ketiga Supplier adalah perusahaan atau pihak yang mengadakan atau menyediakan barang untuk dijual kepada lesse dengan pembayaran secara tunai oleh lessor.

Dalam penyaluran kredit, pihak PT. X Cabang Pariaman harus siap menghadapi risiko kredit yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bemasalah. Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan konsumen mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Kualitas kredit dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan No. 1/SEOJK.05/2016 tanggal 23 Februari 2016 tentang kualitas aktiva produktif, maka kualitas kredit dapat digolongkan menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Peningkatan kredit bermasalah yang dialami pembiayaan mengakibatkan leesing kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. Dengan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

meningkatnya kredit bermasalah, maka dampak positif yang ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi.

Proses pemberian kredit merupakan suatu proses yang paling utama yang harus dilaksanakan pada sebuah pembiayaan ataupun perbankan lainnya, dalam melakukan proses tersebut yang harus diperhatikan oleh pembiayaan merupakan risiko yang akan ditimbulkan dalam sistim pemberian kredit.

Lembaga pembiayaan keuangan bukan bank menurut pasal 1 angka (5) Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 Tentang Lembaga Pembiayaan yang merupakan suatu badan usaha yang melakukan kegiatan penyedian dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi jual beli, dan transaksi pinjam meminjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lembaga pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan / atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan upah, tanpa imbalan, margin dan bagi hasil.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.05/2016 tanggal 23 Februari 2016 Tentang perusahaan pembiayaan yang merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan atau jasa.

Menurut Arthesa dan Hadiman (2006) Lembaga pembiayaan atau dikenal dengan Multi Finance merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktifitas membiayai kebutuhan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

masyarakat, baik bersifat produktif maupun konsumtif, yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

PT. X adalah suatu lembaga pembiayaan yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 323/KMK.017/1997 pada tanggal 21 Juli 1997. Berdasarkan keputusan tersebut, kegiatan usaha Perusahaan meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen. Sampai saat ini Perusahaan memfokuskan diri pada kegiatan usaha pembiayaan konsumen, khususnya pembiayaan kendaraan roda dua.

Perusahaan mencatatkan sahamnya dengan kode PT. X di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 September 2005 dengan menjual sahamnya kepada publik sebesar 24,53%. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan serta meningkatkan sumber dana untuk modal kerja Perusahaan. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan dengan skema syariah, Perusahaan telah membentuk Unit Usaha Syariah pada bulan April 2006 berdasarkan Rekomendasi Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia No.U-075/ DSN-MUI/IV/2006.

PT. X memegang teguh komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen dan mitra bisnis, melalui pelayanan optimal yang didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang terarah, terpadu dan berkesinambungan, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai.

PT. X didirikan pada tanggal 13 Agustus 1983 dengan nama PT. X dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat PT. X

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat dan memiliki 236 jaringan kantor pelayanan yang beroperasi di 27 propinsi di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha PT. X adalah bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, kartu kredit, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan utama yang dijalankan PT. X saat ini adalah bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor.

Pada tanggal 23 Agustus 2005, PT. X memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT. X (IPO) kepada masyarakat sebanyak 325.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp195,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 September 2005.

PT. X didirikan oleh beberapa orang yaitu : Alex Hendrawan Sebagai Komisaris Utama, Deddy heruwanto sebagai Komisaris Independen, kemudian Harryjanto Lasmana sebagai Direktur Utama terakhir Elise dan Prabowo Bayu Waskito Sebagai Direktur. PT. X menargetkan pertumbuhan pembiayaan sekitar 10% menjadi Rp5 triliun pada tahun ini.

Sepanjang 2015, total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp4,5 triliun atau di bawah 10% dibandingkan target yang ditetapkan sebelumnya yaitu Rp5 triliun. Adapun, target yang ditetapkan tidak terlalu tinggi disebabkan oleh perusahaan yang masih *wait and see* terhadap kondisi pasar khususnya pasar otomotif tahun depan. Pendapatan target sebesar 10% tahun

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

ini dilakukan untuk menyesuaikan prediksi Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) yang memperkirakan penjualan kendaraan roda empat hanya akan mencapai 5%.

Pada PT. X Cabang pariaman produk pembiayaan yang sering dilakukan untuk memberikan pembiayaan kepada konsumen yaitu produk Motor baru(AISI), dan produk KPM (kredit Pemilikan Multibarang), produk Kpm terdiri dari KPM 1 yang artinya konsumen mandala yang mau menyambung ulang kredit, dan KPM 2 merupakan konsumen baru yang akan menjadi konsumen PT. X Cabang pariaman berupa pembiayaan. Pembiayaan KPM 1 dan KPM 2 sangat membantu untuk usaha kecil dan menengah yang membutuhkan dana secepat mungkin tanpa melalui prosedur yang berbelit-belit. Produk Motor baru merupakan pembiayaan motor secara kredit dalam jangka waktu 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan dan 36 bulan dan produk Kpm mempunyai jangka waktu 12bulan, 18bulan dan 24 bulan.

Untuk dapat melakukan pemberian kredit secara sehat pihak PT. X Cabang Pariaman memiliki sistim prosedur pembiayaa kredit yang harus wajib dipenuhi dalam melakukan analisis secara selektif dalam pemberian pembiayaan agar terhindar dari resiko yang tidak diinginkan atau kredit macet. Sebelum memberikan pembiayaan pihak PT. X Cabang Pariaman juga melakukan penilaian dan menganalisa secara seksama terhadap watak, kemampuan modal, jaminan dan prospek usaha dari konsumen. .

Dalam rangka pemberian pembiayaan kredit, pihak PT. X Cabang Pariaman harus melihat kondisi calon konsumen, apakah layak atau tidak

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

calon konsumen itu diberikan pembiayaan. Dalam pemberian pembiayaan PT. X Cabang Pariaman harus memikirkan terlebih dahulu bagaimana resiko yang akan ditanggung oleh PT. X Cabang pariaman jika terjadi kemacetan dalam penyelesaian kredit tersebut. Harus ada analisis terhadap nilai dari suatu jaminan yang akan diberikan oleh konsumen kepada PT. X Cabang pariaman, oleh karena itu pihak PT. X Cabang Pariaman hanya bisa memberikan pembiayaan berkisar 65%-80% dari harga jaminan pasar motor bekas pada tahun itu, apakah jaminan yang diberikan layak atau tidak dan apakah sesuai dengan yang ditargetkan oleh PT. X Cabang pariaman untuk menghindari dari resiko yang lebih besar.

Pembiayaan untuk produk KPM 2 yang bearti konsumen baru PT. X Cabang pariaman hanya bisa menberikan pembiayaan berkisar 70 % dari harga motor bekas pada saat itu dilengkapi dengan persyaratan yang lengkap seperti: Bukti kepemilikan kendaraan bermotor atas nama pemohon beserta kelengkapan administrasi yang harus di penuhi konsumen, sedangkan produk KPM 1 yang berati konsumen yang telah mengulang kembali pembiayaan kredit PT. X Cabang Pariaman pembiayaan nya bisa maximal 80% dari harga motor bekas saat itu dilihat dari jenis pembayaranya yang tergolong kategori lancar yaitu tidak pernah melakukan pembayaran lewat dari 30 hari.

Dalam melalukan pemberian kredit PT. X Cabang Pariaman memiliki sistem prosedur yang harus ditaati oleh konsumen dalam mengajukan kredit yang utama harus memenuhi prosedur- prosedur yang telah ditentukan. Terutama sekali tahun motor kendaraan yang dibiayaai mulai dari tahun 2008

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

ke atas yang terutama pada tahun 2008 sampai 2009 diwajibkan hidup pajak dan 2010 keatas tidak diwajibkan hidup pajak, pemberian estimasi kredit PT. X Cabang Pariaman hanya bisa memberikan 70% bagi konsumen baru dan maximal 80% bagi konsumen RO (*Repeat Order*) atau konsumen lama.

Dalam pengajuan permohonan kredit konsumen harus melengkapi data- data yang diminta oleh pihak PT. X Cabang Pariaman, kedua belah pihak antara sipemohon dan penjamin harus lah saling setuju dan setelah berkas lengkap maka pihak PT. X Cabang Pariaman melakukan surve ke lapangan untuk menilai dari Faktor penting yaitu 5 C yang menentukan kelayakan kredit yang akan diberikan yang meliputi aspek yaitu *Character, Capacity, Capital Colateral dan Condition*, yang meliputi *Charakter* berkaitan dengan komitmen pembayaran angsuran, *Capacity* yaitu sumber penghasilan yang memadai untuk menerima pinjaman dan memiliki kemampuan bayar serta mampu menyelesaikan pinjaman sampai lunas, *Capital* merupakan sumber penghasilan tetap yang intinya merupakan faktor penting yang harus dimiliki konsumen dan *Collateral* berkaitan dengan jaminan yang bersifat keaslian dokumen yang harus dimiliki dan harus milik pribadi bukan milik orang lain yang dipinjam.

Dalam proses pemberian kredit banyak faktor yang harus dipertimbang dalam pengambilan keputusan dalam pemberian kredit kepada konsumen agar tidak terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dapat mengakibatkan kerugian di kemudian hari, maka makin banyaknya para calon konsumen yang mengajukan kredit dengan kondisi berbeda-beda menuntut

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

keahlian dan kejelian dari PT. X Cabang pariaman untuk pengambilan keputusan pemberian kredit. Berikut data pembiayaan konsumen motor baru, KPM2, dan KPM1 selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Pembiayaan Konsumen AISI, KPM1 dan KPM 2

No	Tahun Pembiayaan	Jumlah Konsumen	Total Pembiayaan (Juta Rp.)
1.	2012	808	5.720,5
2.	2013	938	7.838,8
3.	2014	1351	13.619,1
4.	2015	1899	16.589,1
5.	2016	1822	14.298,2

Sumber: arsip PT. X Cabang Pariaman

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan kredit yang disalurkan PT. X Cabang Pariaman pada tahun 2012 jumlah konsumen yang mendapat penyaluran kredit berjumlah 808 konsumen dengan total pembiayaan Rp. 5,720,519,800, di tahun 2013 jumlah konsumen yang melakukan kredit berjumlah 938 konsumen dengan total pembiayaan Rp.7,838,846,700, di tahun 2014 konsumen yang bisa diberikan kredit berjumlah 1,351 konsumen dengan total pembiayaan Rp. 13,619,088,500 kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang signifikan yang berjumlah 1,899 dengan total pembiayaan Rp. 16,589,132,800 tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan jumlah konsumen yang melakukan kredit 1,822 konsumen dengan total pembiayaan Rp. 14,298,201,500.

Dari uraian tersebut diatas dari tahun 2015 sampai tahun 2016 terjadi penurunan konsemen secara drastis sedangkan pada tahun- tahun sebelumnya naik, ini menimbulkan pertanyaan besar oleh peneliti apakah prosedur

pemberian kredit pada tahun 2015 sampai tahun 2016 belum efektif, apakah terlalu ketat atau bahkan tahun-tahun sebelumnya prosedur pemberian kredit tidak sesuai dengan prosedur yang semestinya, dalam menghadapi hal demikian dalam rangka menilai konsumen yang layak atau tidak layak diberikan kredit.

Dari berbagai uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang bagaimana menganalisa sistim prosedur pembiayaan kredit yang diajukan oleh konsumen kepada PT. X Cabang Pariaman, diperlukan analisa dan pertimbangan yang tepat untuk meminimalisir resiko yang berdampak buruk terjadi dimasa yang akan datang, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian tesis ini dengan judul **" Efektifitas Analisis Sistem Prosedur Pemberian Kredit Pada Perusahaan Leasing Studi kasus PT. X Cabang Pariaman"**.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Setiap Perusahaan yang bergerak pada bidang pembiayaan kredit sebelum memberikan pembiayaan harus melakukan analisis termasuk pada PT. X Cabang Pariaman. Analisis dilakukan karena pembiayaan kredit pada PT. X Cabang pariaman merupakan pembiayan yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam penyaluran kredit sehingga memudahkan dan diminati oleh masyarakat yang mempunyai usaha kecil menengah.

Adapun permasalahan ini dibatasi terhadap analisis sistem prosedur pemberian kredit pada PT. X Cabang Pariaman saja yaitu tentang prosedur yang diterapkan. Hal itu juga dianalisis karena ia merupakan tolak ukur

supaya PT. X Cabang Pariaman dapat memberikan pembiayaan pada konsumen yang tepat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : " **Efektifitas Analisis Sistem Prosedur Pemberian Kredit Pada Perusahaan Leasing Studi kasus Pada PT. X Cabang Pariaman**"

1. Bagaimanakah ketentuan mengenai pemberian kredit pinjaman dana tunai pada PT.X Cabang Pariaman?
2. Bagaimanakah prosedur pemberian kredit pinjaman dana tunai pada PT. X Cabang Pariaman, apakah sudah efektif ?
3. Bagaimanakah meminimalisir kredit macet pada PT. X Cabang Pariaman ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Mengenai Pembiayaan macet dan bagaimana menanganinya.
2. Untuk Mengetahui ketentuan mengenai prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor pada PT. X Cabang Pariaman.
3. Untuk Mengetahui pelaksanaan prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor pada PT. X Cabang Pariaman.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti, hasil yang diperoleh di dalam riset ini dapat menambah wawasan dan referensi bagi peneliti terutama berhubungan dengan efektifitas prosedur pemberian kredit kepemilikan Multibarang pada PT. X Cabang Pariaman.
2. Perusahaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam pemberian kredit dengan memperhatikan prosedur pemberian kredit yang tepat sehingga mengurangi resiko yang akan ditimbulkan pada kemudian hari.
3. Akademisi, hasil yang diperoleh di dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan inspirasi bagi peneliti di masa datang yang juga tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi atas 5 bab dengan rincian dari masing-masing sub babnya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis yang menguraikan tentang Lembaga Keuangank, Lembaga keuangan Bukan Bank, Sejarah leasing, Gambaran Umum PT.

X Cabang Pariaman, Visi- misi PT. X Cabang Pariaman, sistim, kredit, Unsur kredit, tujuan kredit, fungsi kredit, Jenis-Jenis kredit, prinsip pemberian kredit, Resiko kredit macet dan kelayakan kredit, Penggolongan kolektibilitas kredit, Pengawasan Kredit, Pemberian Kredit, Prosedur pemberian kredit, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari Desain penelitian, Imforman penelitian, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan Metode analisis data.

Bab IV Hasil dan pembahasan yang menguraikan secara rinci analisis yang telah dibuat. Pada bab ini akan menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan studi kasus dan landasan teori yang relevan. Sebagai pembuka bab ini juga diuraikan gambaran umum penelitian dan data yang digunakan.

Bab V Penutup, bab ini dikemukakan kesimpulan penelitian yang ditemukan dari pembahasan. Serta saran yang diharapkan berguna kebijakan yang terkait.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA